

## PREDIKASI VERBA DERIVATIF BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA (Kajian Tipologi Linguistik)

Lien Darlina, I Made Budiasa

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali  
Email: iing\_rs@yahoo.com HP.08174735666

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prediksi derivatif Bahasa Jepang (BJp) dan Bahasa Indonesia (BI). Metode yang digunakan adalah analisis teks secara kualitatif dengan menggunakan program komputer Korpus. Hasil analisis menunjukkan bahwa dilihat dari perspektif linguistik tipologi, bentuk dasar verba derivatif BJp bisa dari Adjektiva (*keiyoushi*) dan Verba Nomina, sedangkan untuk BI bisa dari Adjektiva, Nomina dan Prekatagorial. Afiks derivatif BJp yang bisa bergabung dengan Adjektiva (*keiyoushi*), yakni: -める, -まる, -がる, -む, dan untuk BI mem-, ber-, ter-, ke-an, ber-an, ber-kan, per-, -kan, per-i, dan -i. Afiks BJp yang bisa bergabung dengan Nomina -する, sedangkan untuk BI yaitu mem-, ber-, ter-, ke-an, ber-an, ber-kan, per-, -i, per-i, per-kan. Afiks BI yang bisa bergabung dengan bentuk dasar prekatagorial yaitu mem-, ter-, ber-, ber-an, -i,-kan. Dalam BJp Afiks -める, -む, -する membentuk Verba Derivatif Transitif, sedangkan afiks : -まる, -がる, -する membentuk Verba Derivatif Intransitif, untuk BI afiks per-, -i, per-i, per-kan membentuk verba derivatif Transitif, dan mem-, ber-, ter-, ke-an, ber-an, dan ber-kan membentuk verba derivatif Intransitif.

**KATA KUNCI:** linguistik, tipologi, derivatif

### *PREDICATION OF JAPANESE AND INDONESIAN DERIVATIVE VERBS (Study of Linguistic Typology)*

**ABSTRACT.** The purpose of this study is to determine the derivative prediction Japanese (BJP) and Indonesian (BI). The method used is qualitative analysis of texts by using a computer program corpus. The analysis showed that seeing from the perspective of linguistic typology, the basic form of the Japanese derivative verbs are Adjectives (*keiyoushi*) and Verb Noun, while the Indonesian derive from Adjective, Noun and pre-category. Japanese Derivatives affix united with adjective (*keiyoushi*), are - むる, - まる, - がる, - む and affixes which are joined with Verb Noun is: - する. While Indonesian are mem-, ber-, ter-, ke-an, ber-an, ber-kan, per-, -i, per-i, per-kan. Affixes joined with pre-category are mem-, ter-, ber-, ber-an, -i,-kan. Transitive verb Japanese derivatives are marked with the suffix: - むる, - む, - する. Japanese Intransitive verb derivatives are marked with the suffix: - まる, - がる, - する. Derivatives Transitive verbs Indonesian are per-, -i, per-i, per-kan and Derivative intransitive Indonesian marked by mem-, ber-, ter-, ke-an, ber-an, ber-kan.

**KEY WORDS:** linguistics, typology, derivatives

### PENDAHULUAN

Penelitian yang membandingkan dua bahasa (*contrastive analysis*) bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang persamaan dan perbedaan dari objek yang diteliti, sehingga dapat memudahkan untuk memahami kedua bahasa tersebut. Kajian *contrastive analysis* ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dan ciri-ciri struktur bahasa, yaitu bahasa

Jepang (selanjutnya disingkat BJp) dan bahasa Indonesia (selanjutnya disingkat BI) dan yang menjadi bidang kajian penelitian ini. BJp dan BI secara tipologi merupakan bahasa aglutinatif, yaitu terdapat persamaan pada proses morfologis yakni dapat dilakukan dengan afiksasi.

Greenberg (dalam Mallinson dan Blake, 1981), menunjukkan bahwa bahasa-bahasa di dunia dapat dikelompokkan menurut tata urutan dasar (*basic order*) yaitu SVO, SOV, VSO, VOS, OSV, OVS. Secara tipologi BJp dan BI berbeda, baik dari segi struktur frasa maupun struktur kalimat. Dalam struktur frasa, yakni frasa nomina BJp mengikuti urutan MD, sedangkan BI mengikuti urutan DM. Pola tata urut kalimat BJp mempunyai pola urutan SOV (*Subjek-Objek-Predikat*), sedangkan BI mempunyai pola urutan SVO (*Subjek-Predikat-Objek*).

Penelitian *contrastive analysis* membandingkan dua bahasa antara BI dan BJp sangat penting dilakukan, dengan harapan hasil penelitian kajian kontrastif ini memberi manfaat terhadap pembelajar BJp dan pembelajar BI, tidak terkecuali untuk pengajar BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing). Khususnya pada bidang derivasi verba belum banyak dilakukan, terutama yang dikaji dengan teori tipologi, padahal kajian ini sangat menarik untuk diteliti karena karakteristik antara BJp dan BI secara tipologi sama-sama mempunyai afiks, yakni afiks derivasinya sama-sama memiliki makna leksikal dan sama-sama dapat merubah kelas kata. Selain itu afiks derivasi bisa mengatur valensi dan valensi sangat terkait erat dengan verba sebagai inti PRED, yakni verba akan melibatkan argumen dalam membangun struktur klausa.

Penelitian ini merupakan kajian awal dari penelitian verba derivatif BI dan BJp yang mencakup mekanisme pembentukan verba derivatif serta struktur argumennya, dan pada makalah ini hanya dibahas mekanisme pembentukan verba derivatif BJp dan BI secara morfologi. Verba derivatif BJp bisa diderivasi dari bentuk dasar adjektiva dan verba nomina, sedangkan BI bisa diderivasi dari bentuk dasar nomina, adjektiva dan prekatagorial. Selain dari katagori kelas kata juga akan dianalisis afiks yang bisa bergabung dengan nomina, adjektiva, dan prekatagoria. Kedua bahasan tersebut merupakan kajian yang akan dijelaskan pada makalah ini.

Fenomena yang menarik pada sistem pembentukannya derivasi verba BJp dan BI yakni meskipun kedua bahasa ini tidak serumpun, tetapi verba derivatif BJp dan BI terdapat beberapa kesamaan dalam sistem morfologisnya, sama-sama bisa dibentuk dari bentuk dasar adjektiva dan nomina. Kedua, verba derivative BJp dan BI merupakan bahasa aglutinatif, yang mana afiksnya bisa membentuk verba derivatif Intransitif, Transitif dan Di-transitif.

Ada tiga tujuan pokok yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah sistem pembentukan verba derivatif BJp dan BI, (2) Afiks apa saja yang bisa membentuk

verba derivatif BJs dan BI, dan (3) Afiks apa saja yang bisa membentuk verba derivatif Intransitif dan Transitif BJs dan BI.

Tipologi Linguistik merupakan kajian ilmu bahasa bagaimana bahasa dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri struktur. Pengelompokan bahasa-bahasa ini didasarkan pada sifat-perilaku (*property*) yang dimiliki oleh bahasa itu sendiri (Mallinson dan Blake:1981, Comrie:1993, Artawa:2000, 2005, Jufrizal:2012).

Verhaar (2006:144-146) menjelaskan afiks derivasional selalu menyebabkan perubahan kelas kata, akan tetapi jika mempertahankan kelas kata, maka akan merubah makna. Akhmad saugi Ahya (2013:13) Proses derivasi yaitu proses pembentukan kata yang menghasilkan leksem baru yang menyebabkan perubahan kelas kata. Walaupun tidak merubah kelas kata, tetapi merubah makna (merubah identitas leksikal). Ermanto (2008:26) menjelaskan empat tipe afiks derivational yakni : (1) Featural derivation (derivasi fitur) , (2) Functional derivation (derivasi fungsi), (3) Transposition (transposisi) dan (4) Expressive derivation (derivasi ekspresi).

Perhatikan beberapa contoh verba derivatif BJs dan BI, berikut ini:

### **Bahasa Jepang**

#### **(1) Adjektiva**

##### 1. 悲しい 'sedih'

Bentuk adjektiva 悲しい dapat diturunkan menjadi verba 悲しがる 'merasa sedih', dan 悲しむ 'menyedihkan'.

##### 2) たかい 'tinggi'

Bentuk adjektif たかい dapat diturunkan menjadi verba たかまる 'menjadi tinggi', たかめる 'meninggikan'

#### **(2) Verba Nomina**

##### 買い物 'belanjaan'

Bentuk verba nomina 買い物 dapat diturunkan menjadi verba 買い物する 'berbelanja'.

### **Bahasa Indonesia**

#### **(1) Prekatagorial**

##### {:ajar}

Bentuk prakatagorial {:ajar} dapat diturunkan menjadi beberapa verba mengajar, mengajarkan, mengajari.

#### **(2) Nomina**

##### gambar

Bentuk nomina *gambar* dapat diturunkan menjadi , *menggambarkan*,  
*menggambari*, *tergambar*.

### (3) Ajektiva

*hangat*

Bentuk adjektif *hangat* dapat diturunkan menjadi verba *menghangat*, *menghangatkan*

### 2.3 Predikasi

Jufrizal (2012: 99) menjelaskan istilah predikasi yaitu konstruksi dalam bentuk klausa (kalimat sederhana) yang terdiri atas predikat dan argumen. Secara lintas bahasa wujud optimal sebuah klausa terdiri dari unsur-unsur yang mempredikati (*predicating elements*) dan unsur-unsur yang bukan mempredikati (*non-predicating elements*) Bangun (konstruksi) klausa optimal berikut ini:

Predikat	bukan argumen
----------	---------------

(Van Valin Jr. dan Lapolla , 2002: 25)

Tabel 1: Struktur Klausa

Teori utama yang dipakai untuk menganalisis verba derivatif BJP dan BI adalah Teori Tipologi Linguistik. Teori Tipologi linguistik dipakai untuk mendeskripsikan keuniversalan bahasa, yakni bahwa setiap bahasa mempunyai nomina, adjektiva dan verba (Transitif dan Intransitif). Tipologi linguistik pada dasarnya mengarah kepada kelompok teori yang dikemukakan oleh para ahli, seperti tipologi tata urutan kata (Greenberg), tipologi linguistik Mallinson dan Blake, tipologi linguistik Comrie, tipologi linguistik Dixon, dan yang lainnya. Dari teori-teori tipologi linguistik yang dikemukakan oleh banyak para ahli tersebut, pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama. Pernyataan Comrie (1988) tipologi linguistik adalah untuk mengelompokkan bahasa-bahasa berdasarkan sifat perilaku struktural bahasa tersebut. Tujuan pokoknya untuk menjawab pertanyaan seperti apa bahasa X itu? Ada dua asumsi tipologi linguistik, yaitu 1) semua bahasa dapat dibandingkan berdasarkan strukturnya dan 2) ada perbedaan di antara bahasa-bahasa yang ada. Secara tipologi morfologis, bahasa-bahasa di dunia dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu 1) *bahasa isolasi*, 2) *bahasa aglutinasi*, 3) *bahasa fusional atau infleksi* dan 4) *bahasa polisintetik atau inkorporasi*

Penerapan teori tipologi ini bertujuan untuk mendeskripsikan verba derivatif BJP dan BI dilihat dari perspektif tipologi.

### ***METODE PENELITIAN***

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan serta alur analisis penelitian verba derivatif Bjp dan BI, berikut ini akan dijelaskan dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut. Penelitian dimulai menyiapkan data teks dari naskah resmi pidato pejabat, novel, Kompas, dan buku pelajaran. Tahap selanjutnya adalah memulai untuk mengolah data, yakni dengan memasukkan *database* ke dalam program korpus yang siap dioperasikan dengan cara membuka perintah (*file.dir*) untuk mencari serta mengumpulkan data yaitu dengan cara mengetik afiks derivasi yang ingin dicari, sebagai contoh mengetik afiks *mem-* dalam kolom *search*, kemudian tekan *start* untuk memulai pencarian data. Program korpus sebagai penyedia data, akan menampilkan semua verba yang berafiks {-*mem*} di layar komputer, dan dilanjutkan menyimpan data verba derivatif berafiks {*mem-*} tersebut berikut klausanya ke dalam file yang terpisah. Begitupun untuk afiks-afiks derivasi yang lainnya yakni: {-*i*}, {*peR-kan*}, {*peR-i*}, {*beR-kan*}, {*peR-*}, {*beR-*}, {*teR-*}. Data verba derivatif yang sudah tersimpan di *file* terpisah, akan diolah berdasarkan dua permasalahan yang diajukan yaitu pertama sistem pembentukan verba derivatif dengan cara pengelompokan berdasarkan bentuk dasar pembentuk verba derivatif yakni nomina, adjektiva, dan prekatagorial. Permasalahan yang kedua adalah untuk mendeskripsikan afiks apa saja yang bisa bergabung dengan nomina, ajektiva, dan prekatagorial. Begitupun data verba derivatif Bjp, tahapannya sama dengan pencarian yang dilakukan pada verba derivatif BI, hanya untuk data Bjp dikerjakan secara manual dengan memberi tanda pada setiap verba derivatif.

Penelitian verba derivatif Bjp dan BI ini adalah penelitian deskriptif bersifat kualitatif, berupa data tulis diambil dari naskah resmi pidato pejabat dan koran Kompas kolom opini serta tajuk rencana, novel dan buku pelajaran sebagai data primer dan data lisan dari informan. Data primer yang dipakai pada penelitian ini yakni data tulis dan data lisan.

### ***HASIL DAN PEMBAHASAN***

#### **Sistem Pembentukan Verba Derivatif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.**

##### ***Verba Derivatif Bahasa Jepang***

Bentuk dasar verba derivatif Bahasa Jepang yaitu dari : 1) **adjektiva** (形容詞) dan 2)

##### **Verba**

###### **Nomina**

- a. **Bentuk Dasar Verba derivatif Bahasa Jepang dari adjektiva** (形容詞)

**DATA:**

高まる、高める、安まる、安める、早まる、早める、悲しがる、悲しむ、良がる、悪める、悪がる、おもしろがる、詰まらながる、難しめる、難しがる、易しがる、おいしがる、まずがる、暑める、暑がる、寒がる、つめたがる、広まる、広める、広がる、狭まる、狭める、軽める、軽がる、長まる、短める、遠まる、近まる、近める、暗がる、遅まる、遅める、からめる、からがる、しおからがる、すっぱがる、苦がる

#### b. Bentuk Dasar Verba Derivatif Bahasa Jepang dari Verba Nomina

DATA :

勉強する, 昼寝する, 宿題する, 出張する, 残業する, 電話する, 失礼する, お願い する, 仕事する, アップする, テストする, 朝食する, 昼食する, 夕食する, 出発する, 予約する, 旅行する, ゴルフする, 買い物する, 到着する, 帰国する, 説明する, 質問する, 休憩する, 発表する, 会議する, サッカーする, キャンセルする, 案内する, 両替する, ミーティングする, 観光する, テニスする, 散歩する

#### Verba Derivatif Bahasa Indonesia

Bentuk dasar verba derivatif Bahasa Indonesia yaitu dari : 1) **Adjektiva** 2) **Nomina**, dan 3) **prekatagorial**

##### a. Bentuk Dasar Verba Derivatif Bahasa Indonesia dari Adjektiva

DATA :

menggigil, membenci, melengkung, melenggang, melekat, memelas, berjejal-jejal, terpenuhi, menjauhi, menyenangi, berbahagia, berkelanjutan, berkeyakinan, kedinginan, kepanasan, pertinggi, perbaiki, perkaya, perbarui mengeratkan, membahagikan, menyakitkan, terharu

##### b. Bentuk Dasar Verba Derivatif Bahasa Indonesia dari Nomina

DATA :

mengendap, membahana terengah-engah, bersarung menggelegarberkilauan mendidih beperkara berkilat. berdetak. terharu tergelak bersinar-sinar melangkah berhenti terpompa berkilat. terpesona melayari, melubangimengalamimenganugerahkan kehujanan, kecopetan, beranggotakan menyutradai, peralat persenjatai, menelepon, berkebun

##### c. Bentuk Dasar Verba Derivatif Bahasa Indonesia dari Prekatagorial

DATA :

Mengelak, mencuat berlinangan. terpingkal-pingkal, terbelalak melongo, beralih Menulari, menghindari, membiarkan, mengalir berlinangan

## **Afiks yang bisa membentuk verba derivatif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia**

### ***Afiks yang bisa membentuk verba derivatif Bahasa Jepang***

**a. Afiks yang bisa bergabung dengan Adjektiva (形容詞) yaitu : -める, -まる, -がる, -む.**

#### **DATA:**

1. -まる :高まる、安まる、早まる、広まる、狭まる、長まる、遠まる、近まる、遅まる
2. -める :高める、早める、安める、悪める、難しめる、暑める、広める、狭める、短める、近める、遅める、からめる、軽める
3. -がる : 悲しがる、良がる、悪がる、おもしろがる、詰まらながる、難しがる、易しがる、おいしがる、まずがる、暑がる、寒がる、つめたがる、広がる、軽がる、暗がる、からがる、しおからがる、すっぱがる、苦がる
4. -む :悲しむ

**b. Afiks yang bisa bergabung dengan Verba Nomina, yaitu: する, sebagai berikut:**

#### **DATA :**

する : 勉強する, 昼寝する, 電話する, 宿題する, 出張する, 失礼する, 予約する, 到着する, 説明する, 両替する, 案内する, 朝食する, 出発する, 買い物する

### ***Afiks yang bisa membentuk verba derivatif Bahasa Indonesia***

**a. Afiks yang bisa bergabung dengan bentuk dasar adjektiva, diantaranya sebagai berikut: mem-, ber-, ter-, ke-an, ber-an, ber-kan, per-, -kan, per-i, dan -i**

#### **DATA :**

1. **mem-:** menggigit, membenci, melengkung, melenggang, melekat, memelas
2. **ber-:** berjejal-jejal, berbahagia, berteriak
3. **ter-:** terharu, terpenuhi
4. **ke-an :** kedinginan, kepanasan
5. **ber-an :** berkelanjutan, berkeyakinan
6. **per-:** perkaya, pertinggi,
7. **-kan:** mengeratkan, membahagiakan, menyakitkan
8. **per-i :** perbaiki, perbarui
9. **-i:** menyenangkan, mendekati, menjauhi

**b. Afiks yang bisa bergabung dengan bentuk dasar Nomina, diantaranya sebagai berikut: : mem-, ber-, ter-, ke-an, ber-an, ber-kan, per-, -i, per-i, per-kan**

**DATA :**

1. **mem-** : **mengendap , membahana, mengganggu, menggantikan, menyudutkan menelepon, memihak , menganugerahkan , mengelap**
2. **ber-** : **berkontribusi , beragama , berkebun , berkilat , berkedip , berdiri , berkata berhenti, berkicau-kicau**
3. **ter-**: **terengah-engah, terpompa , terpesona, terharu , tergelak**
4. **ke-an**: **kesatuan, kehadiran , kemasyarakatan , kegotong- royongan, kecopetan, kehujanan.**
5. **ber-an**: **berkaitan**
6. **ber-kan**: **berlandaskan, beranggotakan**
7. **per-**: **perbudak, peralat**
8. **per-i** : **persenjatai**
9. **-i** : **mengatasi , melayari , melubangi, menyutradai , mengalami**
10. **per-kan** : **perkenankan**

**c. Afiks yang bisa bergabung dengan bentuk dasar Prekatagorial, diantaranya sebagai**

**berikut: mem, ter-, ber-, ber-an, me-i**

**DATA :**

1. **mem**: **mengelak , mencuat, merenggut, merosot , membiarkan**
2. **ter-**: **terbelalak, terseok-seok**
3. **ber-**: **beralih, belajar**
4. **ber-an** : **berlinangan, berhamburan**
5. **me-i**: **menyelinapi, menghindari, menulari, menghindari**

*Afiks yang bisa membentuk verba derivatif Intransitif dan Transitif Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.*

*Afiks yang bisa membentuk verba derivatif Intransitif dan Transitif Bahasa Jepang*

**a. Afiks yang bisa membentuk verba derivatif Intransitif Bahasa Jepang, diantaranya sebagai berikut: -まる, -がる, -する**

**DATA :**

Afiks -まる : **高まる、安まる、早まる、広まる、狭まる、長まる、遠まる、近まる、遅まる**

-がる: 悲しがる、良がる、悪がる、おもしろがる、詰まらながる、難しがる、易しがる、おいしがる、まずがる、暑がる、寒がる、つめたがる、広がる、軽がる、暗がる、からがる、しおからがる、すっぱがる、苦がる

-する : 昼寝する, 失礼する

**b. Afiks yang bisa membentuk verba derivatif Transitif Bahasa Jepang, diantaranya sebagai berikut:-める, -む, -する**

**DATA :**

Afiks: -める: 高める、早める、安める、悪める、難しめる、暑める、広める、狭める、短める、近める、遅める、からめる、軽める

-む: 悲しむ

-する : 勉強する, 両替する, 説明する

*Afiks yang bisa membentuk verba derivatif Intransitif dan Transitif Bahasa Indonesia*

**a. Afiks yang bisa membentuk verba derivatif Intransitif Bahasa Indonesia, diantaranya sebagai berikut: me(N)-, be(R)-, te(R)-, ke-an, be(R)-an, be(R)-kan,**

**DATA:**

1. **me(N)-** : menggigil, membenci, melengkung, melenggang, melekat, memelas  
Menggigil, mengendap, membahana, menelepon, memihak, mengelap

2. **be(R)-** : berjejal-jejal, berbahagia, berteriak, berkontribusi, beragama, berkebun, berkilat, berkedip, berdiri, berkata, beralih, belajar, berhenti, berkicau-kicau

3. **te(R)-** : terharu, terpenuhi, terengah-engah, terpompa, terpesona, terharu, tergelak, terbelalak, terseok-seok

4. **ke-an** : kedinginan, kepanasan, kesatuan, kehadiran, kemasyarakatan, kegotong-royongan, kecopetan, keujanan

5. **be(R)-an** : berkelanjutan, berkeyakinan, berkaitan, berlinangan, berhamburan

6. **ber-kan**: berlandaskan, beranggotakan

**b. Afiks yang bisa membentuk verba derivatif Transitif Bahasa Indonesia, diantaranya sebagai berikut: pe(R)-, pe(R)-i, per-kan, -i, -kan**

**DATA:**

1. **pe(R)-** : perkaya, pertinggi, perbudak, peralat

2. **pe(R)-i** : **perbaiki, perbarui, persenjatai**
3. **per-kan** : **perkenankan**
4. **-kan** : **mengeratkan, membahagiakan, menyakitkan, mengganggukan, menggantikan, menyudutkan menganugerah**
5. **-i**: **menyenangi, mendekati, menjauhi, mengatasi, melayari, melubangi, menyutradai, mengalami, menyelinapi, menghindari, menulari, menghindari.**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pembentukan verba derivatif Bjp dan BI mempunyai banyak persamaan karena secara tipologi morfologi kedua-duanya adalah bahasa aglutinatif, yakni proses pembentukan kata diantaranya bisa dengan melalui afiksasi. Persamaannya yaitu baik verba derivatif Bjp dan BI : 1) sama-sama bisa dibentuk dari bentuk dasar adjektiva dan nomina. 2) sama-sama bisa membentuk verba derivatif Intransitif dan Transitif. Verba derivatif Intransitif Bjp ditandai dengan sufiks :-まる, -がる, sedangkan verba derivatif Intransitif BI ditandai dengan afiks : mem-, ber-, ter-, ke-an, ber-an, dan ber-kan. Verba derivatif Transitif Bjp ditandai dengan sufiks : -める, -む. Sedangkan verba derivatif Transitif BI ditandai dengan dengan afiks :per-, -i, -kan, per-i, per-kan. Yang unik sufiks -する dalam verba derivatif Bjp bisa membentuk verba derivatif Intransitif dan verba derivatif Transitif. Perbedaannya yaitu: 1) Verba derivatif Bahasa Jepang hanya bisa dibentuk dengan penambahan sufiks saja, sedangkan 2) Verba derivatif Bahasa Indonesia bisa melalui penambahan afiks yakni : prefiks, sufiks dan konfiks.

Pembahasan berikutnya yang sangat menarik adalah analisis argumen yang diperlukan dari masing-masing verba derivatif Bjp dan BI baik yang Intransitif maupun Transitif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan dan kawan-kawan. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Artawa, I Ketut.(2000.) "*Alternasi Diatesis pada Beberapa Bahasa Nusantara*". Dalam Bambang Kaswanti Purwo.(eds). (2000), *Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono Pereksa Bahasa*, Universitas Katolik Atma Jaya dan BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Artawa, I Ketut. (2005). "*Tipologi Bahasa dan Komunikasi Lintas Budaya*" Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Tidak diterbitkan. ProgramPascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Blake, Barry J. (1990). *Relational Grammar*. New York: Routledge.
- Chaniago, Ardiansyah. (2013). *Analisis Pembentukan Nomina dan Verba yang Berasal dari Ajektiva-I Bahasa Jepang* (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara.

- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Comrie, B. (1989). *Language Universal and Linguistic Typology*. Oxford: BasilBlackweel.
- Comrie, B. “*Linguistic Typology*”, dalam Newmeyer (ED) *Linguistics: The Cambridge Survey* (Vol. 1), (1983), Cambridge: Cambridge University Press.
- Dixon, R.M.W. (2010). *Basic Linguistic Theory*. Oxford: Oxford University Press.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (1993). *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Ermanto, (2008). “*Perspektif Morfologi Derivasional dan Infleksional Dalam Bahasa Indonesia*”. *Jurnal Kajian Linguistik Dan Sastra*. (Vol.20. No.1 : 24 - 37).
- Greenberg, Joseph H. (1974). *Language Typology : A Historical and Analitic Overview*. The Hague: Mouton.
- Hirai, Masao. (1989). *Nandemo Wakaru Shinkokugo Handobukku*. Tokyo: Sanseido.
- Jufrizal. (2012). *Tata Bahasa Bahasa Minangkabau : Deskripsi dan Telaah Tipologi Linguistik*. Padang: UNP Press.
- Katamba, Francis. (1993). *Modern Linguistics Morphology*. London: MacMillan Press LTD.
- Keraf, Gorys. (1990). *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: Gramedia.
- Koizumi, Tamotsu. (1993). *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik (Edisi ke-4)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2005). *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia.(Edisi Ketiga)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mallinson, Graham dan Blake, B.J. (1981). *Language Typology : Cross Linguistic Study and Syntax*. Amsterdam: North Holland Publising Company.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa tahapan Strategi Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Roni. (2012). “*Hubungan Qualifier dan Penyambung dalam Frasa Predikat Verba*”. *Jurnal Nihongo*. (Vol. 4, No. 2 :40 - 49).
- Van Valin, Jr. Robert and Randy J. La Polla. (1999). *Syntaxand Structure : Meaning and Function*. Cambridge: Cambridge University Press
- Verhaar, J.W.M. (2006).*Asas-asas Linguistik Umum*.Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Yahya, Akhmad Sauqi. (2013). *Makna dan Fungsi Afiks Derivasional dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Malang: Madani.